

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang merasakan dampak dari kemajuan teknologi yang sedang kita rasakan saat ini. Tidak hanya perkembangan teknologi, tetapi budaya dan adat/istiadat juga ikut berkembang seiring berkembangnya zaman. Indonesia juga dikenal negara yang memiliki beragam suku dan budaya. Tentu di tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan peraturannya masing-masing, terutama budaya makan di lingkungan rumah. Waktu makan merupakan waktu yang paling ditunggu-tunggu di dalam sebuah lingkup keluarga, karena di waktu tersebut kita dapat berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga, hal ini jarang dilakukan akibat memiliki kesibukan masing-masing. Maka dari itu, ketika sedang berada di sebuah ruang makan, hal yang paling utama patut di ketahui adalah menjaga kesopanan dan tata tertib yang baik agar orang lain tidak terganggu. Selain menjaga kesopanan, hal lain yang perlu diperhatikan yaitu mencuci tangan sebelum mengambil makanan yang ingin dimakan. Etika tersebut harus dilakukan baik ketika makan di rumah maupun menghadiri jamuan makan dengan orang lain.

Aktivitas yang paling utama dilakukan di dalam lingkup sebuah keluarga adalah makan bersama di ruang makan. Saat berada di sebuah ruang makan, kita tidak hanya melakukan aktivitas makan saja, tetapi juga memiliki waktu untuk bercengkrama, tertawa, dan saling berkeluh kesah bersama keluarga inti di rumah. Hal ini dikarenakan tiap anggota keluarga memiliki waktu kesibukan yang berbeda-beda, sehingga untuk berkumpul lengkap tak jarang hanya bisa dilakukan pada saat waktu makan tiba. Pada umumnya, jika dipandang dari sudut adat istiadat, berbicara ketika sedang makan merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, tetapi seiring bertambahnya zaman, berbincang disaat makan bersama keluarga akan membuat keluarga menjadi lebih harmonis dan tiap anggota keluarga akan merasa lebih dekat satu sama lain tanpa adanya jarak atau kecanggungan.

Jika berbicara tentang makan bersama maka pekerjaan itu dilakukan bersama keluarga dengan berkumpul bersama di ruang makan. Tetapi hal ini memiliki kondisi yang berbeda jika aktivitas tersebut dilakukan oleh pekerja yang tinggal sendiri di apartemen. Rutinitas para pekerja yang setiap hari selalu sama tentu membosankan. Mereka akan bangun di pagi hari dan langsung bersiap-siap menuju kantor tempat mereka bekerja. Lalu

pulang di malam hari dan langsung beristirahat. Hal ini yang membuat mereka jarang memiliki waktu di rumah, terutama untuk aktivitas makan juga kebanyakan mereka habiskan di luar. Maka setiap hari libur atau weekend mereka lebih memilih beristirahat di kamar apartemen daripada keluar rumah. Mereka melakukan banyak aktivitas yang jarang mereka lakukan ketika sedang berada di rumah, seperti halnya memasak, makan, dan beberes ruangan.

Di dalam sebuah ruang makan, benda yang paling utama ada di dalam ruangan tersebut adalah meja makan. Banyak sekali model meja makan yang saat ini beredar di pasaran. Konsumen juga tidak lagi susah untuk mencari atau membeli produk tersebut karena toko furniture sudah ada dimana-mana. Kekhawatiran yang paling sering muncul ketika ingin membeli sebuah meja makan yaitu ukuran meja makan yang cenderung besar dan memakan banyak tempat jika diletakkan di ruang makan. Sedangkan, di zaman sekarang ini, orang-orang tidak lagi membangun rumah dengan ukuran yang besar. Selain karena kurangnya lahan akibat kepadatan penduduk, harga tanah juga semakin meningkat. Hal ini yang menjadi permasalahan paling utama mengapa masyarakat yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta lebih memilih untuk tinggal di apartemen tipe studio, mereka memilih untuk tinggal di Apartemen daripada membeli tanah dan membangun rumah. Ukuran apartemen yang terbilang tidak luas membuat pembeli akan berfikir dua kali untuk membeli sebuah meja makan yang dapat membuat ruangan mereka terlihat sempit. Model-model meja makan yang beredar di pasaran juga terkesan jadul dan kurang memiliki unsur estetik, tetapi model meja makan tersebut sangat mudah di cari karena beredar di pasaran dengan harga yang terjangkau, sehingga pembeli yang tidak memiliki banyak waktu dapat mencarinya dengan mudah.

Melihat kelebihan dan kekurang dari produk meja makan yang banyak beredar di pasaran, maka peneliti memiliki sebuah ide untuk membuat meja makan yang bersifat multifungsi dan tidak akan memakan tempat ketika diletakkan disebuah ruang makan. Seperti yang sudah banyak masyarakat tahu, multifungsi merupakan sebuah Teknik perancangan produk yang membuat produk tersebut memiliki beberapa fungsi yang dapat mempermudah pengguna. Meja makan multifungsi nantinya akan memiliki fungsi seperti meja makan pada umumnya lalu ketika sudah tidak digunakan bisa berubah fungsi menjadi rak penyimpanan. Perancangan meja makan ini nantinya akan sangat berguna dan menolong pengguna yang tinggal di apartmen dengan tipe studio.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Ruang apartemen yang tidak besar membuat ruangan terlihat sempit jika menggunakan meja makan biasa.
2. Ukuran meja yang cenderung besar membuat pengguna susah menyesuaikan ukurannya dengan ruang makan mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan meja makan multifungsi yang disesuaikan dengan ukuran ruang apartemen tipe studio masih terbatas.
2. Perlunya inovasi produk bagi toko furniture di pasaran untuk target user pengguna apartemen studio

1.4 Pertanyaan Perancangan

Berisi tentang pertanyaan yang harus dicari jawabannya akibat dari Rumusan Masalah yang dipilih.

1. Bagaimana merancang produk Meja Makan menjadi produk multifungsi?
2. Material apa yang bagus serta terjangkau untuk digunakan dalam pembuatan meja makan multifungsi?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan produk ini yaitu:

1. Menghasilkan sebuah perancangan meja makan multifungsi.
2. Membuat produk meja makan multifungsi dengan material yang sesuai dan terjangkau.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan masalah pada perancangan ini yaitu:

1. Perancangan meja makan ini dibatasi untuk target user wanita berusia 30-35 tahun.
2. Perancangan meja makan ini memiliki ukuran meja maximal 2X1 m.
3. Perancangan meja makan ditujukan untuk ruang Apartemen dengan tipe studio.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan Meja Makan Multifungsi ini akan berfokus kepada produk meja makan yang memiliki lebih dari satu fungsi dan memiliki konsep minimalis sehingga dapat menjadi produk Meja Makan yang dapat membuat ruangan apartemen terlihat lebih luas dan tidak memakan banyak tempat ketika meja makan digunakan.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Keterbatasan atau kendala dalam perancangan produk ini yaitu sulit menentukan ukuran Meja Makan yang sesuai dengan teori Ergonomi. Karena ukuran tiap pengguna berbeda-beda, sehingga untuk menentukan ukuran yang pas perlu melakukan beberapa survey tambahan.

1.9 Manfaat Perancangan

Manfaat yang akan didapat dari proses perancangan produk kali ini yaitu :

1. Dapat mengetahui proses perancangan produk dari mulai design, pemilihan material dan warna, hingga produk selesai.
2. Dapat mengetahui apa-apa saja permasalahan paling umum yang dirasakan pengguna dan mengetahui kebutuhan pengguna.
3. Dapat membuat produk yang multifungsi agar pengguna merasa leluasa dan nyaman ketika menggunakannya.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian (scope), keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Teoritik dan Empirik

Menjelaskan mengenai bagaimana proses perancangan meja lipat, konsep design yang digunakan, proses pembuatan desain final, material yang digunakan dan ukuran yang digunakan.

3. Bab III Metode

Menjelaskan tentang rancangan penelitian, metode penggalan data, metode pengolahan data, dan metode validasi.

4. Bab IV Pembahasan

Menjelaskan hasil pengolahan data dan hasil validasi.

5. Bab V Kesimpulan/Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan dan saran berisi pendapat atau usulan jika ada kekurangan pada perancangan ini untuk perancangan selanjutnya.